

Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Bukittinggi 2019

Jefri Jefri¹, Junaidi Junaidi²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Email: jefrysaja301@gmail.com, junaidiunp@fis.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang tepatnya pemilihan strategi pembelajaran oleh guru sehingga mengakibatkan rendahnya partisipasi belajar siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Bukittinggi khususnya pada mata pelajaran Sosiologi. Untuk mengatasi permasalahan diatas peneliti memberi solusi dengan penerapan model *Talking Stick* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran sosiologi kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Bukittinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatkan partisipasi belajar siswa dengan menerapkan model *Talking Stick* pada pembelajaran Sosiologi di kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Bukittinggi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Bukittinggi yang berjumlah 35 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi yang berbentuk daftar ceklis yang memuat indikator partisipasi. Target tingkat kriteria capaian dalam penelitian ini adalah kategori baik pada interval 61% keatas. Hasil penelitian terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran sosiologi diolah dengan rumus persentase $P = (F/N) \times 100\%$. Kolaborator dalam penelitian ini adalah Rahmatul Atika Deswara seorang mahasiswa PPL pada periode Januari-Juni 2019 SMA Negeri 3 Bukittinggi. Hasil penelitian menunjukan terdapatnya peningkatan dan penurunan partisipasi belajar siswa dengan penerapan model *Talking stick*. Secara keseluruhan partisipasi belajar siswa dari tahap pra tindakan sebesar 44% kesiklus I meningkat menjadi 73%. Kemudian dari siklus I kesiklus II juga mengalami peningkatan sehingga menjadi 81%.

Kata kunci : *Talking Stick*, Partisipasi Belajar Siswa

Abstract

This research is motivated by the inappropriate selection of learning strategies by the teacher, resulting in low learning participation of students of class X IPS 1 Bukittinggi 3 Public High School, especially in Sociology subjects. To overcome the above problems the researcher gave a solution by applying the Talking Stick model to increase student learning participation in the sociology learning class X IPS 1 Bukittinggi 3 Public High School. The purpose of this study was to determine the increase in student learning participation by applying the Talking Stick model in Sociology learning in class X IPS 1 Bukittinggi 3 Public High School. This research is a classroom action research conducted in two cycles and each cycle consists of four stages of activity, namely planning, action, observation and reflection. The research subjects were class X IPS 1 in Bukittinggi State High School 3 which numbered 35 people. The instrument of this study uses an observation sheet in the form of a checklist listing indicators of participation. The target level of the achievement criteria in this study is good category at 61% interval and above. The results of the study on student participation in sociology learning were processed using the percentage formula $P = (F / N) \times 100\%$. The collaborator in this study was Rahmatul Atika Deswara, a PPL student in the January-June 2019 period of Bukittinggi High School 3. The results of the study point to the increase and decrease in student learning participation by applying the Talking stick model. Overall student learning participation from the pre-action stage of 44% in the first cycle increased to 73%. Then from the first cycle of cycle II, it also increased to 81%

Keywords : *Talking Stick*, Student Learning Participation



Received: July 9, 2019

Revised: July 17, 2019

Available Online: July 24, 2019

Pendahuluan

Pendidikan merupakan alat yang sangat penting bagi setiap bangsa untuk mencari jati diri, di dalam pendidikan terdapat pembelajaran yang merupakan serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar (Fernandes, 2018). Menurut (Pribadi & Beny, 2009) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah pengembangan dan penyampaian informasi dan kegiatan yang diciptakan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan yang spesifik. Sedangkan menurut (Kentjil, 2012) keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut : (a) Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, (b) Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, serta melibatkan siswa secara aktif dan partisipatif sehingga menunjang pencapaian tujuan pembelajaran dan (c) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu ciri keefektifan program pembelajaran dapat dilihat dari pengalaman belajar yang atraktif yang diberikan oleh guru kepada siswa dan dapat melibatkan siswa aktif dan partisipatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi partisipasi siswa sangat perlu dalam suatu pembelajaran karena partisipasi belajar merupakan salah satu yang ciri yang menandakan efektif atau tidaknya suatu pembelajaran, selain itu partisipasi belajar juga dapat menunjang pencapaian tujuan belajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan PPL (praktek pengalaman lapangan) di SMA Negeri 3 Bukittinggi, ditemukan masalah pada proses pembelajaran yaitu banyak siswa yang hanya duduk diam saat proses pembelajaran Sosiologi sedang berlangsung, mereka tidak berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Berikut pengamatan yang dilakukan peneliti saat melakukan PPL SMA Negeri 3 Bukittinggi di kelas X IPS 1, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru adalah sebagai berikut : Pertama guru masuk kelas kemudian mengecek kehadiran siswa setelah itu membuka pelajaran sekitar 15 menit dan memberikan apersepsi kepada siswa. Setelah kegiatan pembuka masuk ke kegiatan inti. Guru membuka *power point* untuk menjelaskan materi dari awal pembelajaran sampai pembelajaran berakhir. Sesekali guru dalam proses pembelajaran memberi contoh materi dengan mengaitkan dengan kehidupan siswa.

Ketika pembelajaran berlangsung guru juga bertanya kepada siswa dan siswa menjawab pertanyaan tersebut mengenai materi hari itu yaitu KD 3.1 Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat. Ketika pembelajaran berlangsung banyak siswa yang bosan, ada yang mengobrol, mengantuk dan ada juga beberapa orang yang memperhatikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang tidak memperhatikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung adalah GR seorang siswa yang sering melamun ketika pembelajaran berlangsung, selanjutnya FH yang sering mengobrol ketika pembelajaran berlangsung, siswa lain yang sering mengobrol dan kurang berpartisipasi adalah AIO dengan MAM, selanjutnya ada siswi perempuan dengan inisial VM yang sering tidur tidak hanya mereka, siswa lain juga banyak yang hanya menerima pembelajaran saja. Mereka tidak mau berpartisipasi seperti, bertanya ataupun mengungkapkan pendapat. Selama pembelajaran berlangsung guru hanya menjelaskan materi menggunakan *power point* sampai pembelajaran selesai dan terkadang guru ada memberi kuis dadakan, itu dilakukan jika siswa didalam kelas meribut. Setelah pembelajaran selesai biasanya guru memberi tugas berupa teka-teki silang yang harus dikerjakan dirumah. Tugas diberikan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Menurut (Junaidi, Sylvia, & Sidabutar, 2013) dalam merancang suasana belajar yang efektif dan efisien yang dapat menimbulkan partisipasi siswa, maka guru sebagai pihak penyelenggara pembelajaran di dalam kelas perlu menentukan strategi serta model yang tepat untuk di gunakan. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran sosiologi di kelas X IPS

1 SMA Negeri 3 Bukittinggi disebabkan karena kurang tepatnya pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru hanya menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan *power point (PPT)* dan penggunaan *PPT* itu dilakukan secara berulang sehingga membuat siswa menjadi jenuh. Kasus ini berdampak pada partisipasi belajar siswa. Berikut tabel pola belajar siswa kelas X IPS 1 yang diamati peneliti pada materi KD 3.1 yaitu Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat.

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas X IPS 1

No	Indikator Partisipasi	Jumlah N=35	Persentase
1.	Bertanya	15	43%
2.	Menjawab	16	46%
3.	Menyampaikan Pendapat	13	37%
4.	Mengikuti pelajaran dengan baik	16	46%
5.	Mengerjakan tugas	17	49%
	Rata-rata		44%

Sumber: diolah dari hasil pengamatan PPL semester Juli-Desember 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa partisipasi siswa yang rendah pada pembelajaran sosiologi di kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Bukittinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan partisipasi siswa pada indikator bertanya sebesar 43%, indikator menjawab sebesar 46%, indikator menyampaikan pendapat sebesar 37%, indikator mengikuti pelajaran dengan baik 46% dan indikator mengerjakan tugas 49%. Jika dirata-ratakan persentase keseluruhan partisipasi siswa berdasarkan tabel diatas hanya sebesar 44%.

Jika disimpulkan partisipasi belajar siswa kelas X IPS 1 pada pembelajaran Sosiologi SMA Negeri 3 Bukittinggi dikatakan cukup karena cuma berada pada interval 41-60, sedangkan partisipasi belajar yang dianggap baik adalah berada pada interval 61 ke atas. Berdasarkan kenyataan diatas maka untuk mengatasi masalah rendahnya partisipasi siswa tersebut diperlukan suatu tindakan. Tindakan yang dipilih peneliti untuk mengatasi masalah rendahnya partisipasi siswa tersebut supaya tidak berkelanjutan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan yaitu model pembelajaran aktif. Model pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang mengajak siswa aktif dan mau berpartisipasi dalam pembelajaran. Untuk membuat siswa menjadi berpartisipasi dalam proses pembelajaran diperlukan tindakan yang harus dilakukan. Tindakan yang dipilih peneliti adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) dan penelitian tindakan ini merupakan bagian dari penelitian pada umumnya. Menurut (Kunandar, 2008) PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang : (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, (c) situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan. Sedangkan (Sanjaya, 2009) mengatakan penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik. Menurut (Kunandar, 2008) penelitian tindak kelas juga dapat diartikan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan

merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya.

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari satu kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Bukittinggi yang berjumlah 35 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi yang berbentuk daftar ceklis yang memuat indikator partisipasi. Berdasarkan pendapat (Arikunto, 2006) target tingkat kriteria capaian dalam penelitian ini adalah kategori baik pada interval 61% keatas. Hasil penelitian terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran Sosiologi diolah dengan rumus persentase $P=(F/N) \times 100\%$. Kolaborator dalam penelitian ini adalah Rahmatul Atika Deswara seorang mahasiswa PPL pada periode Januari-Juni 2019 SMA Negeri 3 Bukittinggi.

Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan terlebih dahulu dimulai dengan pra tindakan, masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Secara garis besar terdapat terdapat empat jenis kegiatan dalam setiap siklusnya yaitu kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Uraian data hasil pengamatan setiap siklus tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tahap Pra Tindakan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada tahap pra tindakan peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas X IPS 1 Pada Tahap Pra Tindakan

No	Indikator Partisipasi	Jumlah N=35	Persentase
1.	Bertanya	15	43%
2.	Menjawab	16	46%
3.	Menyampaikan Pendapat	13	37%
4.	Mengikuti pelajaran dengan baik	16	46%
5.	Mengerjakan tugas	17	49%
	Rata-rata		44%

Sumber: Diolah dari hasil pengamatan saat PPL semester Juli-Desember 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa partisipasi siswa yang rendah pada pembelajaran sosiologi di kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Bukittinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan partisipasi siswa pada indikator bertanya sebesar 43%, indikator menjawab sebesar 46%, indikator menyampaikan pendapat sebesar 37%, indikator mengikuti pelajaran dengan baik 46% dan indikator mengerjakan tugas 49%. Jika dirata-ratakan persentase keseluruhan partisipasi siswa berdasarkan tabel diatas hanya sebesar 44%. Jika disimpulkan berdasarkan pendapat Arikunto, partisipasi siswa kelas X IPS 1 pada pembelajaran Sosiologi SMA Negeri 3 Bukittinggi dikatakan cukup karena cuma berada pada interval 41-60, sedangkan target partisipasi belajar yang ingin dicapai dalam penelitian ini berada pada interval 61 keatas yang dianggap baik.

Siklus I

Pada siklus I ini terdapat peningkatan partisipasi belajar siswa dibanding dengan tahap pra tindakan, peningkatan tersebut dapat dilihat dari data pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Peningkatan Partisipasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas X IPS 1 Pada Tahap Pra Tindakan Dan Siklus I

No	Indikator partisipasi	Pesentase Pra Tindakan	Persentase siklus I	Peningkatan persentase
1.	Bertanya	43%	68%	25%
2.	Menjawab	46%	63%	17%
3.	Menyampaikan Pendapat	37%	54%	17%
4.	Mengikuti pelajaran dengan baik	46%	83%	37%
5.	Mengerjakan tugas	49%	97%	48%
	Rata-rata	44%	73%	29%

Sumber: Diolah dari pengamatan selama pra tindakan dan siklus I

Pada siklus pertama ini peneliti melihat peningkatan persentase pada seluruh partisipasi belajar siswa dibanding saat melakukan pengamatan pada pra tindakan ketika PPL. Pada siklus pertama ini pada indikator bertanya persentase partisipasi siswa meningkat 9 orang, dari 15 orang atau 43% menjadi 24 orang atau 68% peningkatannya sebesar 25%. Pada indikator menjawab persentase partisipasi siswa juga meningkat 16 orang atau 46% menjadi 22 orang atau 63% peningkatannya sebesar 17%. Pada indikator penyampaian pendapat juga meningkat yaitu dari 13 orang atau 37% menjadi 19 orang atau 54% peningkatannya sebesar 17%. Pada indikator mengikuti pelajaran dengan baik persentase partisipasi siswa meningkat dari 16 orang atau 46% menjadi 29 orang atau 83% peningkatannya sebesar 37%. Pada indikator mengerjakan tugas persentase partisipasi siswa juga meningkat cukup tinggi dari 17 orang atau 49% menjadi 34 orang atau 97% peningkatannya sebesar 48%.

Berdasarkan data pada siklus pertama dapat disimpulkan bahwa hanya satu indikator partisipasi siswa yang tergolong rendah yaitu pada indikator penyampaian pendapat. Indikator partisipasi penyampaian pendapat ini rendah karena siswa takut untuk menyampaikan pendapatnya, mereka takut pendapatnya salah. Untuk mengatasi hal di atas peneliti dan guru mata pelajaran sosiologi berdiskusi membahas bagaimana solusi yang cocok untuk memecahkan permasalahan sehingga semua indikator partisipasi siswa dalam pembelajaran sosiologi dapat tergolong baik. Peneliti dan guru memutuskan untuk melanjutkan pada siklus kedua II dengan melakukan perubahan-perubahan yang dapat mengatasi kekurangan-kekurangan pada siklus pertama.

Siklus II

Pada siklus II ini secara keseluruhan terdapat peningkatan partisipasi belajar siswa dibanding dengan tahap pra tindakan, peningkatan tersebut dapat dilihat dari data pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Peningkatan Partisipasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas X IPS 1 Pada Tahap Pra Tindakan, Siklus I, dan siklus II

No	Indikator Partisipasi	Pesentase Pra Tindakan	Persentase Siklus I	Peningkatan (+) Persentase Pra Tindakan dan Siklus I	Persentase Siklus II	Peningkatan (+) dan Penurunan (-) Persentase Siklus I dan Siklus II
1.	Bertanya	43%	68%	(+) 25%	77%	(+) 9%
2.	Menjawab	46%	63%	(+) 17%	83%	(+) 20%
3.	Menyampaikan Pendapat	37%	54%	(+) 17%	71%	(+) 17%
4.	Mengikuti Pelajaran Dengan Baik	46%	83%	(+) 37%	80%	(-) 3%
5.	Mengerjakan Tugas	49%	97%	(+) 48%	94%	(-) 3%
	Rata-Rata	44%	73%	(+) 29%	81%	(+) 8%

Sumber : Diolah dari pengamatan selama pra tindakan, siklus I dan siklus II

Secara keseluruhan partisipasi belajar siswa meningkat dari tahap pra tindakan sebesar 44% kesiklus I menjadi 73%, peningkatannya sebesar 29%. Kemudian dari siklus I sebesar 73% kesiklus II juga mengalami peningkatan menjadi 81%, peningkatannya adalah sebesar 8%. Pada indikator bertanya tahap pra tindakan partisipasi belajar siswa adalah 43%, meningkat pada siklus I menjadi 68% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 77%. Indikator menjawab pada tahap pra tindakan partisipasi siswa adalah 46% meningkat pada siklus I menjadi 63% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 83%. Kemudian pada indikator menyampaikan pendapat, tahap pra tindakan partisipasi belajar siswa sebesar 37% meningkat pada siklus I menjadi 54%, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 71%. Pada indikator mengikuti pelajaran dengan baik partisipasi belajar siswa pada tahap pra tindakan adalah sebesar 46%, meningkat pada siklus I menjadi 83% dan menurun pada siklus II menjadi 80%, namun penurunan persentase ini masih dalam kategori baik. Kemudian pada indikator mengerjakan tugas pada tahap pra tindakan partisipasi belajar siswa adalah sebesar 49% meningkat pada siklus I menjadi 97% dan menurun pada siklus II menjadi 94%, penurunan persentase ini masih dalam kategori baik

Pada siklus kedua peneliti mendapatkan hasil sangat baik dalam penggunaan model *Talking Stick* untuk meningkatkan partisipasi siswa. Pada siklus kedua peneliti mendapatkan hasil yaitu dari 5 indikator partisipasi siswa seluruhnya sudah termasuk kategori persentase baik yaitu dalam rentang 61% keatas. Oleh karena itu peneliti dan guru mata pelajaran sosiologi memutuskan untuk tidak melanjutkan siklus berikutnya. Karena berdasarkan data pada siklus kedua partisipasi belajar siswa sudah baik sekali menurut pendapat ahli Arikunto, sehingga siklus selanjutnya sudah tidak diperlukan lagi.

Pembahasan

Berdasarkan data observasi pada penelitian yang dilakukan di kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Bukittinggisecara keseluruhan setiap siklus yang dilakukan ternyata partisipasi belajar siswa telah menampakkan peningkatan dari tahap pra tindakan sebesar 44% ke siklus I menjadi 73%, peningkatannya sebesar 29%. Kemudian dari siklus I sebesar 73% ke siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 81%, peningkatannya adalah sebesar 8% , dan semua indikator partisipasi belajar siswa sudah mencapai kategori baik yaitu pada interval 61% ke atas dan target dalam penelitian ini bisa tercapai yaitu partisipasi belajar siswa dalam kategori baik.

Dengan peningkatan partisipasi siswa dalam belajar, model *Talking Stick* juga dirancang untuk membantu memupuk rasa percaya diri siswa, rasa tanggung jawab dan memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat di depan umum, ini dapat dilihat dari siklus I dan siklus II yang telah dilakukan dimana siswa berani untuk menyampaikan pendapat, berani bertanya dan bertanggung jawab mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Kesimpulan

1. Secara keseluruhan partisipasi belajar siswa meningkat dari tahap pra tindakan sebesar 44% ke siklus I menjadi 73%, peningkatannya sebesar 29%. Kemudian dari siklus I sebesar 73% ke siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 81%, peningkatannya adalah sebesar 8%.
2. Pada indikator bertanya tahap pra tindakan partisipasi belajar siswa adalah 43%, meningkat pada siklus I menjadi 68% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 77%. Indikator menjawab pada tahap pra tindakan partisipasi siswa adalah 46% meningkat pada siklus I menjadi 63% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 83%. Kemudian pada indikator menyampaikan pendapat, tahap pra tindakan partisipasi belajar siswa sebesar 37% meningkat pada siklus I menjadi 54%, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 71%. Pada indikator mengikuti pelajaran dengan baik partisipasi belajar siswa pada tahap pra tindakan adalah sebesar 46%, meningkat pada siklus I menjadi 83% dan menurun pada siklus II menjadi 80%, namun penurunan persentase ini masih dalam kategori baik. Kemudian pada indikator mengerjakan tugas pada tahap pra tindakan partisipasi belajar siswa adalah sebesar 49% meningkat pada siklus I menjadi 97% dan menurun pada siklus II menjadi 94%, penurunan persentase ini masih dalam kategori baik.

Daftar Pustaka

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fernandes, R. (2018). Adaptasi Sekolah Terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusif. *Socius*, 4(2), 119-125. doi:10.24036/scs.v4i2.16
- Junaidi, Sylvia, I., & Sidabutar, A. (2013). Pengaruh penggunaan model pembelajaran. *I*(November 2012), 58–69. <https://doi.org/10.1021/ie50479a043>
- Kentjil, W. I. (2012). *Efektivitas Pembelajaran Guru Terhadap Hasil Belajar*.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pribadi, & Beny. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Sanjaya, wina. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenanmedia Group.